

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam membangunnya suatu generasi, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kualitas generasi muda akan mencerminkan masa depan suatu bangsa. Begitu pula generasi umat Islam harus mempersiapkan diri agar mampu berkompetensi mengambil peranan yang lebih besar. Seorang tokoh pendidikan bernama Immanuel Khant mengatakan: “Manusia akan menjadi manusia degan pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”.¹

Sebagaimana Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.² Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah berlangsung sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

¹ Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1980), h.211.

²Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009), h. 131.

Selain itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan yang berada di negara kita ini, dimana tujuan tersebut merupakan tujuan akhir. Allah berfirman dalam Al-qur'an Surah Al-Qashash ayat 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا^ط وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Menuju kepada tujuan yang diinginkan, dalam upaya pendidikan diperlukan ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan itulah seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya (tujuan pendidikan), yaitu kedekatan diri kepada Allah dan

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ilmu pendidikan yang dimaksud ialah ilmu pengetahuan yang dicari karena Allah.⁴

Dalam upaya untuk memajukan suatu kehidupan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka didalamnya terjadi proses pendidikan atau proses belajar mengajar, dengan proses ini membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa dan potensi siswa kearah yang lebih dinamis baik terhadap bakat atau pengamalan, moral, intelektual maupun fisik.

Proses pendidikan terdapat tiga unsur yaitu pendidik, siswa dan tujuan pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang menjadi salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, akan tetapi ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satunya ialah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika, hendaknya guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan sesuatu yang kongkret dan mudah dipahami. Dilengkapi dengan alat peraga dilakukan dalam situasi yang menarik serta menyenangkan dan tidak lekas jemu sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Untuk menanamkan secara baik pemahaman konsep-konsep matematika diperlukan kekongkritan karena beberapa konsep matematika memiliki sifat yang

⁴ Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Refleksi Pemikiran Al-Ghazali*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), Cet 1, h. 91.

abstrak. Maka diperlukanlah suatu benda-benda yang menjadi perantara atau alat peraga yang berfungsi untuk mengkonkritkan, sehingga fakta-faktanya menjadi jelas dan mudah diterima siswa.

Oleh karena itu, perlu diupayakan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran perkalian dan menerangkan atau mewujudkan konsep tersebut sehingga dapat mengatasi dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan, kejenuhan dan memotivasi belajar siswa. Adanya bantuan alat peraga diharapkan materi yang disampaikan oleh guru dapat di mengerti oleh siswa secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Alat peraga mempunyai arti penting dalam pembelajaran, karena ketidakjelasan dalam pembelajaran dapat terbantu oleh hadirnya alat peraga. Dengan alat peraga diharapkan dapat menanamkan dan menjelaskan konsep pembelajaran matematika, mengatasi kebosanan, sekaligus meningkatkan pemahaman belajar matematika siswa.⁵

Media napier adalah media yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran operasi perkalian pada mata pelajaran matematika. Sehingga dapat menarik antusias siswa agar menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penggunaan media ini sangat mudah dan sederhana bagi siswa. Media ini

⁵ Linda, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamutang" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. 6.

bisa menggunakan kertas karton atau hvs yang dilaminating yang sudah dicetak pola batang napier. Agar lebih menarik bisa juga dibuat warna-warni.⁶

MI Abi Manap adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas. Berdasarkan observasi sementara diketahui bahwa guru disana sudah menggunakan media napier dalam pembelajaran matematika. Demikian penggunaan media napier adalah untuk menghitung perkalian. Peneliti bisa bereksplorasi dalam penggunaannya sesuai dengan keadaan siswa yang ada dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran matematika peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul **“PENGUNAAN MEDIA NAPIER PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI MI ABI MANAP KECAMATAN BATAGUH KABUPATEN KUALA KAPUAS”**

B. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Penggunaan

Penggunaan menurut KBBI adalah proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu jadi penggunaan merupakan perbuatan yang

⁶Aristiani, N. (2013). Penggunaan Media Batang Napier Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi perkalian Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas 3 SD 11 Belakang Tangsi Padang. (U. N. Padang, Penyunt.) *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 Nomor 1.*

dilakukan secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Media Napier

Menurut I Wayan Santyasa Media Pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan Pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.⁷ Jadi media pembelajaran yang dimaksud adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar komunikasi sehingga mempermudah dalam menyampaikan pesan. Media napier salah satu media yang dapat digunakan pada madrasah ibtidaiyah dari segi penggunaan dan pemanfaatan ini lah dapat mempermudah pembelajaran pada pelajaran matematika. Media napier adalah alat peraga yang dapat membantu mencari hasil kali suatu bilangan.

3. Pembelajaran matematika kelas III

Matematika dalam bahasa latin yaitu “*mantheanien* atau *mathema*” yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa matematika adalah “Ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan”. Pembelajaran matematika kelas III adalah yang dilakukan di kelas yang harus disesuaikan dengan perkembangan siswa-siswanya.

⁷ I Wayan Santyasa, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. (Universitas Pendidikan Ganesha, 2007), h. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tujuan yang ingin dicapai adalah.

1. Mengetahui penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu.

1. Secara Teoritis, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang media batang napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.
2. Secara Praktis
 - a. Bahan informasi bagi lembaga pendidikan pada MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas. sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.
 - b. Bahan masukan bagi guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan efektifitas dalam menerapkan media batang napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulisan untuk memilih judul ini, antara lain sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah karena materi pelajaran matematika bersifat abstrak yang sulit di pahami oleh siswa.
2. Pemakaian media pada pembelajaran matematika dapat membantu untuk perkembangan kreativitas guru sebagai pendidik dalam belajar mengajar oleh karena itu guru dituntut untuk memanfaatkan apa saja yang ada di sekolah ataupun lingkungan sekitar.

3. Keterbatasan media yang di miliki sekolah sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam pembuatan media yang akan digunakan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pembelajaran matematika di MI, pengertian pembelajaran Matematika, karekteristik pembelajaran mateatika di MI, pembelajaran matematika kelas III di MI, penggunaan media napier, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media napier pada pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.